

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik Keagamaan Siswa dan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 3 Srengat

Pada penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Srengat Blitar, peneliti menemukan beberapa karakteristik keagamaan siswa antara lain yaitu Islam, Kristen, Khatolik dan hindhu. Mayoritas beragama islam, meskipun memiliki ajaran yang berbeda-beda, ada salah satu ajaran yang sama yakni hidup rukun dan damai. Sedangkan sikap toleransi beragama siswa yakni memberi kebebasan untuk menjalankan ajaran agama masing-masing, saling menghormati antar teman, saling menghargai antar teman, tidak menciptakan konflik yang bersifat keagamaan, tidak saling membully atau mengolok-olok, melakukan kerjasama yang tidak melibatkan unsur keagamaan.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMPN 3 Srengat

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Srengat, pelaksanaan guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru PAI merencanakan pembelajaran seperti pada saat memilih materi meskipun tidak ada materi khusus tentang toleransi beragama namun guru menekankan materi tentang pendidikan keimanan yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan

manusia atau yang bersifat ranah sosial aelain itu seorang guru PAI dituntut untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga menentukan metode yang cocok digunakan. Metode-metode yang dapat mengembangkan sikap toleransi seperti diskusi kelompok, ceramah dan pembiasaan, dan metode keteladanan yang mana metode-metode tersebut dapat mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Selain itu juga memilih media pembelajaran yang efektif agar pembelajaran lebih menarik seperti menggunakan LCD proyektor. Tahap selanjutnya yakni evaluasi, Guru PAI melakukan evaluasi dengan menggunakan tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif(pengetahuann) dengan memberi penugasan secara individu atau kelompok. Afektif (sikap) dengan penilaian sikap di dalam kelas atau di luar kelas sedangkan psikomotrik (ketrampilan) diambil ketika memutuskan masalah di dalam diskusi kelompok atau bagaimana cara menghargai teman yang berbeda pendapat dengannya.

### 3. Dampak Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMPN 3 Srengat

Pada penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Srengat dampak yang terjadi dengan adanya strategi guru PAI antara lain tidak adanya konflik yang berkaitan dengan agama, hubungan pertemanan semakin erat, adanya kecakapan siswa dalam menerima pembelajaran sosial seperti kerjasama. Adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor

pendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler (OSIS, Pramuka, Paduan Suara) yang melibatkan siswa yang berbeda agama, fasilitas lengkap seperti guru agama masing-masing, dan kondisi lingkungan yang bermacam-macam agama yang damai serta kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya dukungan orang tua, kesadaran siswa, kurangnya media pembelajaran.

## **B. Saran**

### 1. Bagi almameter IAIN Tulungagung

Hendaknya hasil penelitian yang peneliti lakukan ini dikembangkan supaya lebih bermanfaat serta dapat menambah ilmu.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya lebih mengkaji secara mendalam tentang strategi guru PAI dalam mengemabangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di sekolah agar dapat terwujud strategi guru yang lebih baik lagi.

### 3. Bagi sekolah

#### a. Kepala sekolah

Supaya sikap toleransi beragama dalam diri siswa di sekolah dapat dikembangkan dengan baik agar tidak menimbulkan perpecahan dan tercapainya visi dan misi SMPN 3 Srengat kemudian pelaksanaannya ditingkatkan dalam sikap siswa agar hasil juga dapat maksimal.

#### b. Bagi guru PAI

Dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa di sekolah, guru PAI hendaknya sadar bahwa karakteristik siswa berbeda-beda maka

dari itu strategi yang digunakan harus dilaksanakan secara maksimal dan tepat sasaran.

c. Bagi siswa

Untuk menambah khazanah ilmu tentang toleransi beragama yang merupakan hal penting untuk dikembangkan di lingkungan sekolah yang memiliki keanekaragaman.